

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Konsep pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembentukan pribadi agar memperoleh kemampuan yang lebih dari sebelumnya. Guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah, dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran lebih baik lagi. Proses pembelajaran merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Dalam Permendikbud tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah berbunyi Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud RI, 2013, hal. 1). Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik.

Asegaf menjelaskan kode etik atau tugas profesi yang harus dipatuhi oleh seorang pendidik meliputi delapan hal, yaitu: Seorang guru menyayangi para peserta didiknya, guru bersedia sungguh-sungguh mengikuti tuntunan rasul, harus memberi nasihat yang baik, harus mencegah anak didiknya kepada jurang kemaksiatan atau akhlak tercela, jangan memandang remeh disiplin keilmuan yang lain, menyampaikan materi sesuai tingkat pemahaman peserta didiknya, menyampaikan materi secara jelas dan harus mengamalkan ilmunya secara ikhlas (Assegaf, 2013, hal. 116-122).

Dalam kaitan ini guru perlu memahami sistem pembelajaran yang ada. Pemahaman guru terhadap sistem pembelajaran akan mempermudah guru untuk menetapkan tujuan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengadakan evaluasi (Subandijah, 1996, hal. 166).

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu cara menyampaikan

Baharuddin Yusuf, 2017

PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA SDN DI PULAU KIJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan media yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan secara efektif. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran (Muhson, 2010, hal. 1). Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran (Sungkono, tt., hal. 1).

Media dapat mensosialisasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat (Suherman, 2008, hal. 67). Dengan menggunakan media pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah saja dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan siswa akan terdorong motivasi belajarnya serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar (Usman, 2001, hal. 13).

Oleh sebab itu seorang guru PAI harus mampu menggunakan pendekatan, metode yang variatif, termasuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai

dengan materi yang diajarkan, agar siswa termotivasi dan tidak bosan dalam belajar (Azis, 2012, hal. 49)

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan dunia hiburan semakin pesat, sehingga anak-anak kita lebih suka melihat sinetron, film, main game, internet yang akan menjadi guru mereka dari pada mendengarkan pelajaran guru di kelas. Oleh karena itu guru zaman sekarang dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus menghibur agar tidak kalah dengan teknologi informasi dan dunia hiburan yang semakin canggih (Nurseto, 2011, hal. 20). Sehubungan dengan hal di atas sebagai seorang guru mempunyai beban moral untuk memikirkan, mencari solusi dan berupaya berinovasi dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Hal itu lebih diperjelas oleh Arsyad Azhar (Yohana, 2011, hal. 23) sebagai berikut: Tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang harus dapat direalisasikan dalam praktik. Banyak usaha yang dikerjakan, disamping memahami penggunaannya, para gurupun patut berupaya untuk mengembangkan keterampilan “membuat sendiri” media yang menarik, murah, dan efisien, dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam pengembangan pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model pengembangan yang baru yaitu: Pertama "*top-down model*" yaitu pengembangan pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional selama ini. Kedua "*bottom-up model*" yaitu model pengembangan yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan.

Dalam hal ini suatu inovasi dan pengembangan media pembelajaran sangatlah dibutuhkan, profesionalisme guru merupakan tuntutan untuk dapat

Baharuddin Yusuf, 2017

PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA SDN DI PULAU KIJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengolah dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan dapat mengimbangi hiburan dari tayangan televisi dan media sosial lainnya yang sangat di gemari anak-anak saat ini. Menurut Supratno untuk lebih mendukung tercapainya peningkatan kemampuan profesionalisme guru, pemerintah dalam hal ini Depdiknas senantiasa secara periodik memfasilitasi kegiatan melalui: Peningkatan kualitas guru melalui penyelenggaraan penyeteraan disetiap jenjang pendidikan, peningkatan kemampuan profesionalisme guru melalui kegiatan penataran atau pelatihan, memotivasi pengembangan kelompok kerja guru melalui PKG, PSB, SPKG, PPPG dan sebagainya, penyesuaian penataan atau pemerataan jumlah guru dalam berbagai jumlah bidang studi atau mata pelajaran, mensubsidi bantuan tenaga guru serta melakukan pembinaan mutu guru pada setiap sekolah khususnya sekolah swasta, melakukan pembinaan karir guru sesuai jabatan fungsional guru dan secara periodik berusaha meningkatkan guru melalui berbagai cara atau terobosan (Supratno, 2006, hal. 10).

Oemar Hamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah. Sedangkan hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan baik tingkah laku maupun dari sisi intelektualitasnya (Syukur, 2005, hal. 125).

Pengalaman pembelajaran seperti di atas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana merancang sebuah pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi masalah di atas untuk menemukan cara bagaimana mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Baharuddin Yusuf, 2017

PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA SDN DI PULAU KIJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut agar mereka terus termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Peserta didik pada tingkatan Sekolah Dasar kelas V berusia sekitar 10-12 tahun, dimana pada masa ini mereka mengalami masa akhir anak-anak atau awal masa pubertas. Menurut Zakiah Darajat masa remaja dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu: Masa remaja pertama kira-kira 13-16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan yang kedua masa remaja akhir kira-kira dari umur 17-21 tahun, yang merupakan pertumbuhan atau perubahan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial (Darajat, 2011, hal. 141).

Dalam jurnal penelitian karya Sehat Simatupang dan Junita, Jurusan Fisika FMIPA Unimed, dengan judul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMAN 1 Binjai, jurnal penelitian 2008. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas X SMAN Binjai T.A 2007/2008 (Simatupang & Junita, 2008).

Dalam jurnal penelitian karya Sapto Haryoko, dengan judul Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, Jurnal Penelitian 2009. Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa (Haryoko, 2009, hal. 9). Dari hasil penelitian karya Sehat Simatupang dan Sapto Haryoko diatas dapat dijadikan sebagai acuan, bahwasanya dengan menggunakan media audio visual dapat berpengaruh positif dan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, diharapkan dengan penggunaan media audio visual dalam penelitian ini khususnya dengan mempergunakan media video dapat membantu proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa di sekolah, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran PAI di kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk menganalisis dan meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan mengambil

Baharuddin Yusuf, 2017

PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA SDN DI PULAU KIJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

judul tesis “PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA SDN DI PULAU KIJANG”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh setiap guru PAI. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasai media yang berbasis teknologi.
2. Media didalam pembelajaran PAI harus dilakukan inovasi agar tercipta KBM yang menyenangkan.
3. Adanya pengaruh modernisasi membuat guru PAI harus selangkah lebih maju dan bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan menggunakannya untuk perbaikan pembelajaran PAI

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya profesionalisme guru dalam menemukan, menciptakan, dan mengaplikasikan media yang berbasis teknologi. Guru dituntut untuk mengadakan perubahan dapat melaksanakan pembelajaran dengan media yang inovatif, efektif dan menyenangkan agar pembelajaran berhasil dengan maksimal diantaranya dengan mengembangkan video pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI.

Pertanyaan utama penelitian ini bagaimanakah Pengembangan Video Pembelajaran PAI dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap Proses dan Hasil Belajar siswa di Kelas V SDN 002 Pulau Kijang?.

Untuk memudahkan pemahaman dan sistematika pembahasannya, penulis menyusun beberapa Rumusan masalah berikut ini:

Baharuddin Yusuf, 2017

PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA SDN DI PULAU KIJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah pengembangan video dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 002 Pulau kijing ?
2. Bagaimanakah proses dan hasil belajar PAI dengan penggunaan media video di kelas V SDN 002 Pulau kijing ?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media video di kelas V SDN 002 Pulau kijing ?

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang sengaja dipilih untuk dipelajari penerapannya dalam pembelajaran yaitu pengembangan media video, yang dalam metode *kuasi eksperimen* disebut *treatment* atau perlakuan.
2. Variabel terikat, yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar PAI.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan video pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa di Kelas V SDN 002 Pulau kijing. Dari tujuan umum ini dapat dirincikan menjadi tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan media video pembelajaran PAI di kelas V SDN 002 Pulau kijing.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media video di kelas V SDN 002 Pulau kijing.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan media video terhadap proses dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 002 Pulau kijing .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya teori metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran seberapa besar pengaruh pengembangan video dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa SDN di Pulau kijing.

Baharuddin Yusuf, 2017

PENGEMBANGAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA SDN DI PULAU KIJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

a. Untuk siswa

- 1) Memudahkan dalam menghafal dan memahami suatu materi pelajaran khususnya PAI.
- 2) Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membebani.

b. Untuk Guru/Pengajar

- 1) Memudahkan proses belajar mengajar.
- 2) Model pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

c. Untuk KKG PAI

Diharapkan pemerintah dapat menjadikan media video ini menjadi media pembelajaran secara nasional untuk Sekolah Dasar kelas V pada Mata Pelajaran PAI.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti yang tidak hanya meneliti aspek kognitif akan tetapi mencakup seluruh kualitas (afektif dan psikomotor).
- 2) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti yang lebih luas lagi bukan hanya aspek kompetensi guru saja tetapi lebih luas lagi.
- 3) Dianalisis lebih tajam lagi dengan dikaitkan faktor eksternal seperti psikologi ataupun sosio-kultural.